

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Siswa sekolah menengah pertama merupakan mereka yang memang sengaja diserahkan oleh kedua orang tuanya ke pihak sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dengan tujuan agar para siswa dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, berpendidikan dan lainnya.

Lingkungan sekolah yang baik, apabila siswa mampu bekerjasama dalam melakukan proses pembelajaran, saling menyesuaikan diri antar individu untuk mengatasi ketegangan-ketegangan dalam dibidang akademik.

Guru BK yang memiliki peran besar dalam urusan kesiswaan. Mulai dari membantu siswa dalam mengenali dan memahami potensi yang dimiliki oleh siswa, membantu siswa memilih jurusan/ program studi sesuai dengan minat, bakat dan keahlian siswa dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah yang mungkin dimiliki oleh siswa

Kecenderungan siswa sekolah menengah pertama menunda-nunda dalam mengerjakan tugas kelompok dengan melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat di luar kegiatan akademik. Fenomena tersebut ditunjukkan dengan kebiasaan siswa yang menghabiskan waktu berjam-jam menonton televisi, mengakses jejaring sosial, dan bermain *gameonline*, Siswa lebih senang melakukan kegiatan-kegiatan di luar akademik yang kurang bermanfaat daripada mengerjakan tugas-tugas sekolah, mengulang pelajaran yang telah diberikan dan belajar untuk persiapan pelajaran esok hari.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu masalah kelompok yang menimpa pada sebagian besar masyarakat secara luas maupun pada lingkungan akademik. (mujiyati, 2015)

Siswa yang memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi ditandai dengan kebiasaan siswa yang banyak menghabiskan waktunya dengan berjalan-jalan dengan teman atau keluarga, tidak mementingkan tugas, main *game online*, bergadang, terlalu banyak menghabiskan waktu untuk tidur, dan bahkan hanya bermalas-malasan tanpa melakukan kegiatan apapun.

Berdasarkan Survey di SMP Negeri 1 Kota Jambi tanggal 8 juli 2019 data yang didapat dari AUM PTSDL menunjukkan siswa yang memiliki prokrastinasi akademik dibidang diri pribadi 62%, dilihat pada item saya kurang berminat dan cepat bosan membaca buku pelajar, saya merasa menyenangkan hati guru merupakan salah satu cara untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga siswa berniat menunda dalam mengerjakan tugas. Untuk AUM UMUM menunjukkan siswa yang memiliki prokrastinasi dibidang diri pribadi 23%, dilihat pada item tidak pandai membuat catatan pelajaran sehingga siswa menjadikan salah satu alasan untuk menunda mengerjakan tugas.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK pada tanggal 8 juli 2019 yang menyatakan lebih dominan sering terlambat siswa kelas VIII, siswa kelas IX juga ada tapi hanya sedikit, dan kelas VII karena masih patuh dan takut. Siswa terlambat bisa jadi berpengaruh terhadap pola asuh orangtua dirumah namun demikian ada penyebab lain yang membuat siswa terlambat ditandai dengan bermain *handphone* dan kurang disiplin dari orangtua. Disaat dalam kelas guru yang mengajar memberikan tugas ada bermacam-macam karakteristik siswa dalam mengerjakan tugas ditandai dengan siswa yang sudah terbiasa disiplin mengerjakan tugas maka ia akan membawanya kesekolah, dan lebih cenderung melihat temannya. Siswa yang sering melakukan prokrastinasi ditandai

dengan siswa malas belajar, tidak fokus belajar, siswa yang biasa santai, dan kurang control dari orangtua.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/ norma, memberikan perhatian dan kasih sayang. (Dewi, 2009)

Pola asuh orangtua dalam mendidik anak terdiri dari tiga pola yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua). Sedangkan pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung dengan orangtua dan diberi kesempatan untuk mengatur hidupnya. Dan pola asuh permisif ditandai dengan cara orangtua mendidik anak secara bebas, ia diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orangtua terhadap anak sangat lemah.

Pola asuh yang diberikan orang tua bukan hanya bersifat merawat atau mengawasi, melainkan lebih dari itu, yakni : pendidikan, sopan santun, membentuk dan melatih tanggung jawab, serta pengetahuan pergaulan.

kepribadian siswa merupakan landasan dalam perkembangan sosial untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Secara ekonomi, migrasi internasional berdampak positif terhadap keluarga migran, namun juga berdampak negatif khususnya terhadap kesehatan psikologis siswa.

Berdasarkan survey awal di SMP Negeri 1 Kota Jambi tanggal 8 juli 2019 ditemukan beberapa gambaran umum yang merupakan pola asuh diterapkan orang tua yang otoriter di tandai dengan adanya batasan yang diberikan orang tua serta mempunyai

aturan-aturan yang ditetapkan orang tuanya dan selalu mengikuti keinginan yang sudah ditetapkan dirumah kemudian anak akan merasa tidak percaya diri dalam memberikan kesempatan untuk berpendapat.

Pola asuh demokratis di tandai dengan adanya pengarahan dari orang tua didalam melakukan aktivitas serta orang tua yang selalu mengkomunikasikan dengan anak-anaknya sehingga orang tua tidak mendidik secara keras dan tegas dan anak merasa bahwa dirinya menjadi prioritas didalam keluarga.

Pola asuh permisif di tandai dengan tidak ada sanksi yang diberikan orang tua serta orang tua yang tidak ingin tau tentang masalah yang dihadapi anaknya dan membiarkan anaknya dalam mengambil keputusan tanpa mengkomukasi kepada orang tua sehingga anak akan menjadi malas dalam mengerjakan PR tanpa bimbingan dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti sangat tertarik untuk dibahas mengingat perlunya pemahaman lebih jauh tentang pola asuh orang tua terhadap prokrastinasi akademik siswa. Keadaan itulah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian maka ditangkaphlah suatu judul yaitu “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi “

## **B. Batasan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan dilaksanakan penelitian, sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penelitian menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Prokrastinasi akademik ditinjau dari ciri-ciri prokrastinasi akademik.
2. Pola asuh orangtua yang dimaksud dalam peneliti adalah Pola asuh orangtua yang otoriter, demokratis dan permisif.

3. Pola asuh orangtua yang ditinjau dari ciri-ciri pola asuh otoriter, demokratis, permisif.
4. Anggota Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran mengenai prokrastinasi akademik?
2. Bagaimana gambaran mengenai pola asuh orangtua otoriter, demokratis, dan permisif?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua demokratis terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi?
5. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua permisif terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi?

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan mengenai prokrastinasi akademik.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pola asuh orangtua otoriter, demokratis, dan permisif.
3. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua otoriter terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi.

4. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua demokratis terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi.
5. Untuk melihat apakah terdapat pengaruh pola asuh orangtua permisif terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi.

#### **E. Manfaat penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pada bimbingan dan konseling mengenai pengaruh pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif terhadap prokrastinasi akademik.

2. Secara praktis

- a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi renungan bagi siswa yang sedang mengalami prokrastinasi akademik, sehingga mereka bisa berfikir ulang mengenai penyebab mereka melakukan penundaan. Dengan mengetahui penyebabnya, mereka bisa meminimalisir perilaku prokrastinasi.

- b. Guru Bidang Studi

Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dari program studi untuk mengetahui prodi bimbingan dan konseling mampu mengelola kecerdasan emosional dengan baik terhadap perilaku prokrastinasi dalam menumbuhkan hasil belajar yang baik.

- c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepada sekolah dalam mengelola pembelajaran dilembaga pendidikan yang dipimpinnya.

- d. Guru BK

Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap prokrastinasi akademik siswa sehingga dapat menambah ketrampilan guru terutama guru BK dalam membantu siswa, dan memberi pandangan tentang apa yang akan dilakukan guru BK jika menemukan kasus/ permasalahan yang seperti ini.

e. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian ini akan dapat ditindaklanjuti pada waktu dan tempat yang berbeda.

## **F. Anggapan dasar/ asumsi**

Adapun anggapan dasar yang dipakai penulis sebagai titik tolak landasar berfikir dalam penelitian ini adalah :

1. Pola asuh orang tua terdiri dari otoriter, demokratis, permisif mampu menghasilkan berbagai perilaku anak dalam mendukung kehidupan sosial, bermain, dan sekolah.
2. Prokrastinasi akademik tercipta dari pola asuh yang memanjakan dan membiarkan sewaktu-waktu anak cenderung dituntut melakukan kegiatan dimana anak akan menolak perintah yang ditunjukkam kepadanya.

## **G. Hipotesis**

Berdasarkan tujuan dan anggapan dasar diatas maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kota Jambi.

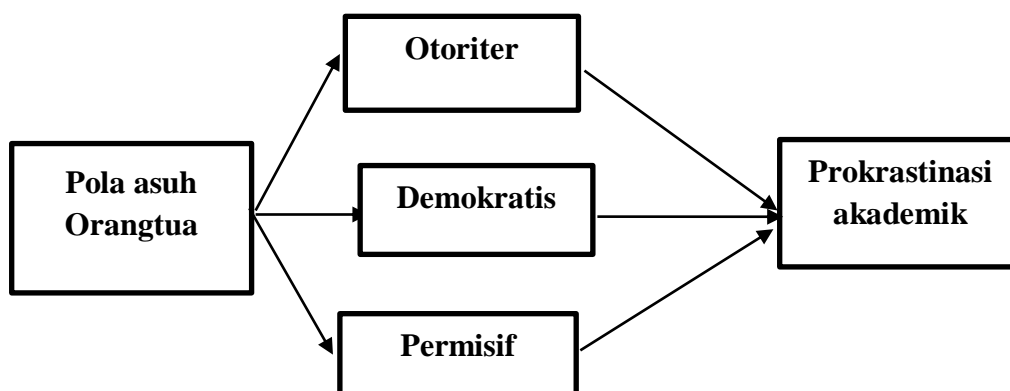
## **H. Definisi operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pola asuh yang dimaksud dalam peneliti ini adalah pola asuh otoriter, demokratis dan permisif ditinjau dari ciri-ciri pola asuh yang meliputi :

- a. Otoriter ditandai dengan orangtua yang menuntut kepatuhan, pengawasan yang sangat ketat, cenderung memberikan hukuman dan bertanggung jawab dengan tindakan.
  - b. Demokratis ditandai dengan orangtua yang memberikan kesempatan kepada untuk berpendapat, selalu mengkomunikasikan dalam mengambil keputusan, menerapkan peraturan dengan batasan tertentu dan orangtua yang selalu membimbing anak.
  - c. Permisif ditandai dengan kurang control dari orangtua, dan kurang menerapi hukuman
2. Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam peneliti ini adalah sikap siswa dalam menunda-nunda waktu ditinjau dari ciri-ciri prokrastinasi akademik meliputi penundaan untuk mulai mengerjakan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana yang telah ditentukan dan melakukan hal-hal yang lebih menyenangkan

### I. Kerangka konseptual



Keterangan :

X : Variabel prokrastinasi (variabel bebas)

Y : Variabel pola asuh orangtua (variabel terikat)



